

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Lembang yang beralamat di jalan Maribaya No 68 Lembang. Jika melihat lokasi dari SMA Negeri 1 Lembang, sekolah ini berdekatan dengan berbagai lembaga pendidikan militer seperti SESPIM POLRI, SESKO AU dan PUSDIK AJEN, dan tempat wisata serta lingkungan warga dan terdapat juga lahan perkebunan yang cukup luas. Sehingga jika melihat kondisi yang demikian, nampak bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Lembang terlihat kondusif dan lembaga pendidikan militer dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan wawasan siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 4 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 16 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Karakteristik siswa secara keseluruhan sangat heterogen dan memiliki sifat yang berbeda-beda. Alasan dipilihnya kelas tersebut dikarenakan dalam kelas ini, siswa memiliki sikap demokratis yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian mengenai penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode penelitiannya. Menurut Hopkins dalam Buku Ajar Penelitian Pendidikan Sejarah (Hamid. H., Kusmarni. Y., Ma'mur. T., 2011, hlm. 72) menyebutkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas teman sejawat atau untuk menguji asumsi-asumsi dan teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat reflektif dan dituntut adanya upaya perbaikan dalam setiap proses pembelajarannya. PTK ini didasari oleh pandangan bahwa dengan metode ini seorang guru merupakan sosok

seorang yang mengenal kondisi kelas, sehingga ia dapat melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK merupakan sebuah kegiatan perbaikan dalam pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya kegiatan perbaikan tersebut diantaranya melalui penggunaan metode atau media pembelajaran dengan sengaja dan terencana. Menurut Ebburt (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11-12) menyatakan bahwa:

penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.

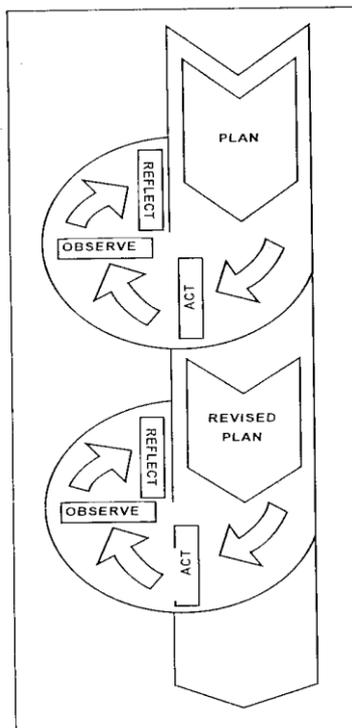
Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa PTK merupakan suatu proses baik itu dalam bentuk kegiatan atau kajian, yang didalamnya terdapat bentuk perbaikan yang dilakukan oleh guru guna untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini karena metode ini merupakan metode yang cocok digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas, yaitu untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, peneliti bisa terjun langsung ke lapangan sebagai observator maupun guru yang secara langsung menerapkan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini membuat peneliti bisa merasakan langsung kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah dan hal ini pun membuat peneliti bisa dengan tepat mencari solusi dan memperbaiki penerapan metode tersebut.

### 3.3 Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Taggart. Desain ini dipilih karena desain ini sederhana dan sesuai dengan penelitian yang akan di ambil yaitu bagaimana menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Metode *Timed Pair Share*, dengan menggunakan desain ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain model

Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun desain penelitian model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart  
(Wiriaatmadja, 2006 hlm. 66)

Penjelasan mengenai 4 tahapan Desain model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan bersama mitra untuk mendapatkan hasil penelitian atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang baik berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Perencanaan yang disusun antara lain:

- a. peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum mata pelajaran sejarah sma untuk mengetahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *timed pair share*

yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah

- b. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga kelengkapan dari rpp tersebut (media yang digunakan dan sumber ajar)
- c. membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan juga membuat format evaluasi maupun observasi.
- d. peneliti melakukan diskusi dengan kolabolator peneliti dan mitra guna untuk mempersiapkan pembelajaran dan perbaikan terhadap siklus pertama
- e. merencanakan pengolahan dan analisis data dari hasil yang diperoleh selama penelitian.

## 2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan atau tindakan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari tahap pelaksanaan yang sudah disusun oleh peneliti beserta mitra. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan perencanaan sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Timed Pair Share*. Langkah-langkah penggunaan metode ini yaitu dengan menggunakan Teknik *Time Token Arends* dan *Pair Check*. Adapun langkah-langkah penggunaan Metode *Timed Pair Share* dengan menggunakan Teknik *Time Token Arends* yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Siswa di atur secara berpasangan
2. Siswa berdiskusi secara berpasangan (diskusi kecil), mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru
3. Setelah diskusi secara berpasangan (diskusi kecil) selesai, guru memilih salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas dengan cara di kocok/ diundi
4. Siswa diskusi secara menyeluruh (diskusi besar) melalui proses presentasi dan tanya jawab
5. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
6. Setelah selesai, guru atau kelompok mengarahkan kelompok lain untuk berpendapat. Dalam mengemukakan pendapat, siswa menggunakan kupon berbicara ketika akan berpendapat.

7. Setelah proses diskusi selesai, kelompok yang tampil di depan kelas dan perwakilan kelompok yang tidak tampil memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi kelompok

Selain dengan penggunaan Teknik *Time Token Arends* berikut langkah-langkah penggunaan Metode *Timed Pair Share* dengan menggunakan Teknik *Pair Chek* yaitu:

1. siswa di atur secara berpasangan
2. siswa berdiskusi secara berpasangan (diskusi kecil), mengerjakan lks yang diberikan oleh guru
3. setelah diskusi secara berpasangan (diskusi kecil) selesai, guru memilih salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas dengan cara di kocok/ diundi
4. siswa diskusi secara menyeluruh (diskusi besar) melalui proses presentasi dan tanya jawab
5. perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
6. setelah selesai, guru atau kelompok mengarahkan kelompok lain untuk berpendapat. dalam mengemukakan pendapat, siswa tidak boleh berpendapat lebih dari tiga menit. setelah berpendapat siswa diberi kupon *reward* (untuk tindakan ii kupon *reward* berupa point dan untuk tindakan iv kupon *reward* berupa pulpen)
7. setelah proses diskusi selesai, kelompok yang tampil di depan kelas dan perwakilan kelompok yang tidak tampil memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi kelompok

Metode di atas digunakan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap demokratis, maka alat ukur untuk mengukur sikap demokratis tersebut yaitu dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, dan lembar observasi.

### 3. Observasi(*Observation*)

Pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan menggunakan tehnik pengumpul data. Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi dengan menggunakan lembar pedoman observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penggunaan Metode *Timed Pair Share* (langkah-langkahnya telah disebutkan di atas)
- b. Melakukan dokumentasi terhadap suasana proses pembelajaran di dalam kelas.
- c. Melakukan proses *member chek* setelah proses observasi di kelas selesai.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti menelaah kembali tindakan yang sudah dilaksanakan dan setelah itu melakukan diskusi dengan kolaborator untuk memberikan perbaikan perencanaan dalam proses penelitian pada siklus selanjutnya. Refleksi ini dilakukan setelah tahap perencanaan, tindakan dan observasi dilakukan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan evaluasi untuk mengukur apakah sikap demokratis ini tumbuh atau tidak
- b. Melakukan kegiatan diskusi dengan kolaborator maupun mitra penelitian dan merumuskan solusi untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus pertama, kedua, ketiga dan keempat.

### 3.4 Fokus Penelitian

#### 3.4.1 Sikap Demokratis dalam Pembelajaran Sejarah

Menurut Kemdiknas (t.t) Sikap demokratis adalah suatu sikap dimana cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sementara itu menurut Septiliana, N. R (2011, hlm. 46) sikap demokratis adalah:

bagian dari kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai - nilai yang terkandung dalam demokrasi, yaitu adalah toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dan komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri,

tidak menggantungkan pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan serta keseimbangan.

Jadi sikap demokratis adalah suatu sikap dimana cara berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai diantaranya toleransi, kebebasan dan adanya sikap saling menghargai. Jika dikaitkan dalam pembelajaran tentu nilai-nilai tersebut sangat penting ditanamkan salah satunya dalam pembelajaran sejarah. Adapun indikator untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah adalah menunjukkan sikap saling menghargai, memberikan kesempatan/ berbagi dengan orang lain dalam mengemukakan pendapat, memberikan pendapat atau pemikirannya ketika berdiskusi, menerima pendapat dari orang lain. Untuk lebih rinci berikut peneliti paparkan indikator pada saat diskusi kecil dan diskusi besar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Pemaparan indikator untuk Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Indikator Sikap Demokratis Siswa Ketika Diskusi Kecil	Indikator Sikap Demokratis Siswa Ketika Diskusi Besar
Menunjukkan sikap saling menghargai	Menunjukkan sikap saling menghargai
Memberikan kesempatan/ berbagi dengan teman kelompoknya dalam mengemukakan pendapat,	Memberikan kesempatan/ berbagi dengan kelompok lain dalam mengemukakan pendapat,
Memberikan pendapat atau pemikirannya ketika berdiskusi,	Memberikan pendapat atau pemikirannya (dengan menggunakan kupon berbicara atau kupon <i>reaward</i> )
Menerima pendapat dari teman kelompoknya	Menerima pendapat orang lain/ menerima hasil diskusi

### 3.4.2 Metode *Timed Pair Share*

Metode *Timed Pair Share* adalah metode yang mendorong siswa untuk terbiasa berfikir, mula-mula mandiri kemudian berkerjasama secara berpasangan, etode ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai orang lain dengan tetap mengacu kepada materi dengan penggunaan waktu. Dengan penggunaan waktu dalam pembelajarannya, lalu berpasangan dan adanya proses *sharing* atau berbagi diharapkan metode ini dapat

membantu peneliti dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Langkah-langkah penggunaan Metode *Timed Pair Share*, oleh peneliti dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Penerapan Metode *Timed Pair Share* ini, untuk lebih memudahkannya maka peneliti menggunakan teknik tertentu pada setiap tindakan, yaitu teknik *Time Token Arends* dan juga Teknik *Pair Chek*.

Adapun langkah-langkah penggunaan Metode *Timed Pair Share* dengan menggunakan Teknik *Time Token Arends* yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Siswa di atur secara berpasangan
2. Siswa berdiskusi secara berpasangan (diskusi kecil), mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru
3. Setelah diskusi secara berpasangan (diskusi kecil) selesai, guru memilih salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas dengan cara di kocok/ diundi
4. Siswa diskusi secara menyeluruh (diskusi besar) melalui proses presentasi dan tanya jawab
5. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
6. Setelah selesai, guru atau kelompok mengarahkan kelompok lain untuk berpendapat. Dalam mengemukakan pendapat, siswa menggunakan kupon berbicara bila akan berpendapat.
7. Setelah proses diskusi selesai, kelompok yang tampil di depan kelas dan perwakilan kelompok yang tidak tampil memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi kelompok

Selain dengan penggunaan Teknik *Time Token Arends*, berikut peneliti paparkan langkah-langkah penggunaan Metode *Timed Pair Share* dengan menggunakan Teknik *Pair Chek* yaitu:

1. siswa di atur secara berpasangan
2. siswa berdiskusi secara berpasangan (diskusi kecil), mengerjakan lks yang diberikan oleh guru
3. setelah diskusi secara berpasangan (diskusi kecil) selesai, guru memilih salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas dengan cara di kocok/ diundi

4. siswa diskusi secara menyeluruh (diskusi besar) melalui proses presentasi dan tanya jawab
5. perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
6. setelah selesai, guru atau kelompok mengarahkan kelompok lain untuk berpendapat. dalam mengemukakan pendapat, siswa tidak boleh berpendapat lebih dari tiga menit. setelah berpendapat siswa diberi kupon *reward* (untuk tindakan ii kupon *reward* berupa point dan untuk tindakan iv kupon *reward* berupa pulpen)
7. setelah proses diskusi selesai, kelompok yang tampil di depan kelas dan perwakilan kelompok yang tidak tampil memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi kelompok

### **3.5 Alat dan Teknik Pengumpul Data**

#### **3.5.1 Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari catatan lapangan, lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar catatan lapangan adalah rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolabolator atau teman sejawat maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui lembar observasi. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan Metode *Timed Pair Share* dan bagaimana menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini bertujuan untuk melihat adanya pengembangan terhadap penelitian tersebut. Catatan lapangan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan yang selanjutnya.

Lembar observasi merupakan suatu alat untuk mengukur tingkah laku siswa atau pun proses pembelajaran yang dapat diamati. Dengan lembar observasi ini maka peneliti dapat mengukur atau menilai proses pembelajaranyang terjadi di dalam kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat ketercapaian dalam memunculkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah dan juga untuk melihat efektivitas dari penggunaan Metode *Timed Pair Share*.

Selain lembar observasi, alat pengumpul data lainnya yang digunakan adalah rubrik. Rubrik merupakan kriteria penilaian yang berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa, hal ini akan membantu peneliti

mengukur ketercapaian tujuan penelitian. Terakhir, pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum adanya penelitian dan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dilakukan agar diketahui bagaimana pembelajaran yang terjadi sebelumnya.

Wawancara ini dilakukan pada observasi awal sebagai bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian ini. Setelah itu wawancara juga dilakukan ketika observasi selesai guna untuk melihat ketercapaian dari penggunaan Metode *Timed Pair Share* dan ketercapaian dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. Wawancara ini dilakukan terhadap siswa, guru, dan kolaborator.

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan selama dilakukan tindakan setiap siklusnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011, hlm. 86) bahwa “pedoman wawancara merupakan teknik pengumpuland atau dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatanya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penerapan Metode *Timed Pair Share* untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. Observasi dilakukan secara menyeluruh di dalam kelas oleh guru mitra dan peneliti serta kolaborator. Sehingga teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan metode pengumpulan data yang meliputi melihat, merekam dan mencatat kejadian secara sistematis baik itu kejadian di dalam kelas, perilaku, atau objek yang dilihat dan diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra serta observer dengan berpedoman kepada pedoman observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur aau menilai proses

belajar antara lain sikap siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

Selain observasi, teknik lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai “teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui media tertentu” (Sanjaya, 2011, hlm. 96). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang dihadapi di dalam kelas, tingkat keberhasilan penggunaan Metode *Timed Pair Share* dan juga ketercapaian dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Terakhir, teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah

teknik untuk mempelajari atau menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi daftar nilai, lembar soal, lembar jawaban, dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik dan organisasi sekolah (Arifin. Z, 2012, hlm 244).

Di dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan dokumen-dokumen seperti kelengkapan dalam pembelajaran atau data-data yang berhubungan dengan sekolah guna untuk membantu proses pembelajaran dan melihat unsur-unsur yang terlibat di dalamnya seperti adanya guru dan peserta didik.

### **3.6 Pengolahan dan Validasi Data**

#### **3.6.1 Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah suatu usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data sesuai dengan yang dibutuhkan dan berhubungan dengan rumusan masalah. Dalam PTK, analisis data dan pengolahan data dilakukan sejak awal, pada setiap aspek penelitian, misalnya penggunaan catatan lapangan, peneliti langsung menganalisisnya dan menanyakan kembali kepada observer atau kolabolator, siswa dan guru tentang bagaimana tanggapan mereka mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Fungsi pengolahan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam

pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif ini berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Peneliti selanjutnya menganalisis catatan lapangan, hasil observasi dan hasil wawancara berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam kajian pustaka. Adapun teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011) dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data. Reduksi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, menyimpulkan, mengabstraksikan dan menginformasikan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
2. Tampilan data, yaitu himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yakni menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat kegiatan atau rutinitas, pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi dan aliran kausatif.

b. Data Kuantitatif

Perolehan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah. Data yang akan diolah ini diperoleh dari lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi dan penilaian sikap demokratis pada saat diskusi secara berpasangan (diskusi kecil) dalam mengerjakan LKS dan lembar observasi dan penilaian sikap demokratis pada saat diskusi secara keseluruhan (diskusi besar) berupa presentasi dan proses tanya jawab.

1. Lembar observasi dan penilaian sikap demokratis pada saat diskusi secara berpasangan (diskusi kecil) dalam mengerjakan LKS. Pedoman dalam mengukur atau menilai hasil observasi ini menggunakan rubrik. Adapun aspek yang dinilainya yaitu menunjukkan sikap saling menghargai, memberikan kesempatan/ berbagi dengan teman kelompoknya dalam

mengemukakan pendapat, memberikan pendapat atau pemikirannya ketika berdiskusi, menerima pendapat dari teman kelompoknya

Berikut merupakan rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah yaitu:

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase)} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun skor maksimal yang diperoleh yaitu 216

2. Lembar observasi dan penilaian sikap demokratis pada saat diskusi secara keseluruhan (diskusi besar) berupa presentasi dan proses tanya jawab. Pedoman dalam mengukur atau menilai hasil observasi ini menggunakan rubrik. Adapun aspek yang dinilainya yaitu menunjukkan sikap saling menghargai memberikan kesempatan/ berbagi dengan kelompok lain dalam mengemukakan pendapat, memberikan pendapat atau pemikirannya (dengan menggunakan kupon berbicara atau kupon *reward*) menerima pendapat orang lain/ menerima hasil diskusi

Berikut merupakan rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran untuk menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran sejarah yaitu:

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase)} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun skor maksimal yang diperoleh yaitu 216

### 3.6.2 Validasi Data

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti perlu adanya pengujian untuk menilai keabsahan atau tingkat kesahihan untuk mengetahui kebenarannya. “Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), cara yang dapat dilakukan untuk pengujian validasi data yaitu dengan melakukan *triangulasi*, *member check*, *audit trail* dan *expert opinion*” (Hamid. H., Kusmarni. Y., Ma'mur. T., 2011, hlm. 79) namun di dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk menguji validasi yaitu dengan melakukan *member check*, *audit trail* dan *expert opinion*.

- a. Melakukan *member check*. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:168), *member check* ialah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari

narasumber yang relevan dengan PTK”. Member check dalam penelitian ini ialah peneliti meminta konfirmasi kebenaran kepada guru mitra dan observer mengenai data atau informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Cara ini dipilih karena siswa sebagai sumber data dan guru mitra serta observer biasanya lebih terbuka terhadap kesalahan dan kekurangan yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian.

- b. Menggunakan *audit trail*. Pada tahap ini peneliti memeriksa kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti pada setiap tindakan atau di dalam mengambil kesimpulan. Hal ini dilakukan, sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya, sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada tindakan sebelumnya dapat diantisipasi dan tidak terjadi lagi dalam tindakan selanjutnya.
- c. Mencari *expert opinion*. Pada tahap ini peneliti meminta pakar/ ahli untuk memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan atau pun langkah-langkah dalam penelitian. Peneliti memilih dosen pembimbing penelitian ini untuk menilai valid atau tidaknya penelitian ini dilakukan, serta data-data yang didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriadmadja bahwa “*expert opinion* yaitu meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing yang memeriksa pada semua tahapan kegiatan penelitian” (2005:171).